

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Iklim motivasional kelas Program Studi Akuntansi dan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tingkat orientasi *performance* dengan kategori sedang.
2. Perilaku menyontek mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori sedang.
3. Iklim motivasional *performance* berpengaruh positif terhadap perilaku menyontek mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.

5.2. Saran

Berikut peneliti sampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi kontribusi serta menjadi pelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Pendidik/dosen diharapkan mampu mengurangi kecenderungan iklim motivasional kelasnya berorientasi *performance*, yaitu dengan cara pemberian tugas yang relevan dengan dunia nyata sehingga aktivitas

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar menjadi lebih bermakna; menyediakan variasi tugas yang memiliki fitur-fitur yang baru, menarik, atau mengejutkan, yang akan mengajak

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa terlibat di dalamnya; memberi kesempatan pada mahasiswa untuk memiliki pilihan dan kontrol tertentu terkait berbagai aktivitas di kelas; fokus pada kemajuan dan penguasaan individual; meminimalkan perbandingan sosial dan iklim kompetisi dengan tidak mengumumkan skor ujian secara terbuka; membantu mahasiswa memandang kesalahan sebagai kesempatan belajar.

2. Prodi Akuntansi dan Prodi Pendidikan Akuntansi serta staf pengajarnya (dosen) diharapkan mampu mencegah perilaku menyontek. Pertama, perlu mengenali dulu praktik-praktik menyontek seperti apa saja yang biasa dilakukan mahasiswa, untuk itu kajian ilmiah atau penelitian mengenai menyontek harus lebih sering dilakukan, karena perilaku menyontek juga berkembang. Selanjutnya, dengan memperketat pengawasan, misalnya dengan memperbanyak pengawas pada saat ujian. Sedangkan untuk perilaku menyontek saat penyelesaian tugas di luar kelas, dosen diharapkan lebih teliti dalam memeriksa hasil kerja mahasiswa, serta menekankan untuk menyantumkan sumber yang jelas untuk tugas karya tulis ilmiah. Pemberian tugas atau soal ujian yang membutuhkan kemampuan analisis mahasiswa juga diyakini mampu mencegah mahasiswa melakukan kecurangan. Terakhir, mempertegas hukuman bagi mereka yang terbukti menyontek, agar memberi efek jera dan mencegah yang lain melakukan kecurangan yang sama. Hukuman yang bisa diberikan misalnya penangguhan pemberian nilai atau mengulang ujian/mengerjakan tugas baru.

Akhmad Rizaludin, 2014

PENGARUH IKLIM MOTIVASIONAL KELAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan variabel-variabel lain seperti peran orientasi tujuan mahasiswa (*personal goal structure*) dan faktor mental berkelompok (*group mentality*) yang diduga dapat memperkaya dalam penjelasan kecenderungan menyontek mahasiswa. Selain itu, mengenai ketidak-jujuran responden dalam mengisi angket tentang perilaku menyontek juga harus bisa diantisipasi.